Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Buku Ajar Mata Kuliah

Prinsip Pengajaran dan Asesmen Umum

Cetakan 1

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Buku Ajar Mata Kuliah

Prinsip Pengajaran dan Asesmen Umum

Cetakan 1

BUKU AJAR MATA KULIAH

PRINSIP PENGAJARAN DAN ASESMEN UMUM

Penulis:

1. Budi Halomoan Siregar, S.Pd., M.Sc.

2. Dini Asri Kusnia Dewi, M.Pd., M.A.

Mata Kuliah

PRINSIP PENGAJARAN DAN ASESMEN UMUM

Cetakan 1

Penulis:

1. Budi Halomoan Siregar, S.Pd., M.Sc.

2. Dini Asri Kusnia Dewi, M.Pd., M.A.

Penelaah:

Dr. Andromeda, M.Si.

Veronica Triprihatmini, M.Hum., M.A.

Penyunting:

Yuanita Novikasari, S.Pd.

Desain Grafis & Ilustrasi :

M.F.A. Bima Sakti, S.Pd.

Kata Pengantar
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas terbitnya modul ini. Modul ini disusun untuk memberikan panduan yang bermanfaat untuk mempersiapkan guru profesional yang kompeten sesuai dengan semangat Merdeka Belajar mengamalkan nilai-nilai Pancasila, semangat gotong royong, dan mampu menggunakan teknologi digital, serta melahirkan hal-hal yang inovatif dan kreatif. Selain itu, PPG tengah bertransformasi untuk menekankan pembelajaran berpusat kepada peserta didik, menghasilkan guru yang berkomitmen menjadi teladan dan pembelajar sepanjang hayat serta memiliki dasar-dasar kepemimpinan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Program PPG mengedepankan penguatan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui penguatan teori dan refleksi pengalaman mengajar yang terintegrasi melalui pembelajaran secara mandiri. Sebagai guru, pengalaman mengajar yang telah dimiliki diharapkan dapat dijadikan pengalaman pembelajaran yang bermakna yang dapat terus diasah dan diperbaiki sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Pelaksanaan sertifikasi pendidik diharapkan dapat mengasah *self-regulated learning* sebagai modal utama seorang pengajar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Untuk itu, guru yang mengikuti sertifikasi pendidik ini diharapkan dapat belajar lebih mandiri dengan mengakses modul belajar pada *platform* pendukung pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat lebih kreatif dan percaya diri serta memperkaya pengalaman kolaborasi belajar bersama rekan sejawat dan komunitas belajar lain yang ada dengan modul-modul pembelajaran mandiri yang terdiri dari modul Prinsip Pengajaran dan Asesmen (bidang studi Mata Pelajaran Umum/Bimbingan Konseling/Pendidikan Anak Usia Dini/Pendidikan Luar Biasa/Sekolah Menengah Kejuruan), modul Pembelajaran Sosial Emosional, dan modul Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.

Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim penyusun dan berbagai pihak yang telah bekerja keras dan berkontribusi positif mewujudkan penyelesaian modul ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberkati upaya yang kita lakukan demi pendidikan Indonesia. Amin.

Jakarta,   Januari 2024
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd
NIP 196611081990032001

Kata Pengantar
Direktur Pendidikan Profesi Guru

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengambil kebijakan untuk secara bertahap melaksanakan pendidikan bagi guru yang belum memiliki sertifikat pendidik dengan skema pembelajaran mandiri. Kebijakan tersebut memungkinkan Direktorat Pendidikan Profesi Guru menyelenggarakan PPG bagi guru tertentu dengan jumlah peserta yang lebih masif.

Untuk menjamin kualitas penyelenggaraan PPG bagi guru tertentu, Direktorat PPG menyusun modul pembelajaran mandiri yang dapat digunakan bagi Bapak/Ibu guru untuk memperoleh sertifikat pendidik. Modul ini memuat materi belajar yang disusun secara sistematis dengan konteks tugas guru sehari-hari.

Besar harapan kami, dengan modul ini, percepatan jumlah guru bersertifikat pendidik dapat dilakukan dan menghasilkan guru yang memiliki profil dan kompetensi sesuai kebutuhan perkembangan dunia pendidikan secara global.

Kami ucapkan terima kasih kepada tim penyusun, tim pengembang kurikulum, dan berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam mewujudkan penyusunan modul ini. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LTPK) yang terlibat dalam sertifikasi pendidik atas dukungan dan kerjasama dalam menyelenggarakan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Jakarta,   Januari 2024
Plt. Direktur Pendidikan Profesi Guru,

Adhika Ganendra, S.Si., M.M.
NIP 198111182006041003

Prakata Penulis

Selamat datang dalam perjalanan ilmu dan pendidikan yang tak pernah berhenti! Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, peran guru tidak lagi hanya sebatas sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengelola proses pembelajaran dan asesmen yang efektif. Dengan demikian, mari kita refleksikan bersama tentang pentingnya kemampuan guru dalam mengelola dua aspek krusial tersebut.

Modul ini diperuntukkan bagi guru yang mengikuti PPG Mandiri. Dengan demikian, modul ini lebih ditekankan pada kegiatan rekognisi, refleksi dan memberi beberapa pengalaman baru khususnya hal-hal yang mengarah pada pembelajaran berbasis produk dengan pendekatan pembelajaran model dan konteks. Modul ini terdiri dari 4 topik pembahasan, yaitu: (1) Menerapkan Prinsip *Understanding by Design* pada pembelajaran, (2) Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi, (3) Merancang pembelajaran dan asesmen dengan pendekatan *Teaching at The Right Level*, dan (4) Merancang pembelajaran dan asesmen dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Penyajian materi inti disajikan mengikuti alur MERDEKA. Proses pencapaian kompetensi mata kuliah ini dilakukan secara mandiri melalui proses membaca, berdiskusi, mengerjakan soal latihan pemahaman, menyelesaikan soal *Post Test* yang berbentuk *Situational Judgment Test (SJT)* dan melengkapi Jurnal Belajarku.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan modul ini. Kami berharap modul ini dapat bermanfaat bagi guru, satuan pendidikan dan peserta didik sebagai subyek utama pembelajaran.

Penulis

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

1. Bapak/Ibu guru mampu menelaah prinsip *Understanding by Design* (*backwards design*) dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (S1, P1, P3, P4, KU2, KU4, KU7, KU8, KU9).
2. Bapak/Ibu guru mampu merancang pembelajaran berdiferensiasi berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik (S1, P2, KU1, KU7, KU9, KU10, KK1, KK3).
3. Bapak/Ibu guru mampu merancang pembelajaran dan asesmen dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (S1, P2, KU1, KU7, KU9, KU10, KK1, KK2, KK3).
4. Bapak/Ibu guru mampu merancang pembelajaran dan asesmen dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (S1, P2, KU1, KU7, KU9, KU10, KK1, KK2, KK3).

TOPIK 1

MENERAPKAN PRINSIP *UNDERSTANDING BY DESIGN* PADA PEMBELAJARAN

Durasi	2 hari @10 jam
Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, guru dapat: 1. Menelaah prinsip *Understanding by Design* dalam perencanaan pembelajaran. 2. Mengembangkan perencanaan pembelajaran menggunakan prinsip *Understanding by Design*.

Mulai dari Diri: Merancang Pembelajaran yang Efektif

Selamat datang di topik pembelajaran pertama. Semoga Bapak/Ibu guru dalam keadaan siap dan semangat mengikuti proses belajar ini. Proses belajar ini akan efektif apabila Bapak/Ibu guru:

1. Mengikuti setiap alur dan instruksi pembelajaran secara saksama.
2. Mendokumentasikan setiap tugas yang Bapak/Ibu guru kerjakan dalam *Google Drive* pribadi.
3. Mengerjakan soal latihan pemahaman yang disediakan.
4. Menguraikan cerita reflektif setelah Bapak/Ibu guru mempelajari topik ini.

Sebagai seorang guru, Bapak/Ibu tentu melakukan pembelajaran di kelas tidak secara spontan. Aktivitas pembelajaran yang selama ini Bapak/Ibu lakukan tentu melalui proses perencanaan. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pembelajaran? Refleksikan rutinitas Bapak/Ibu guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan rubrik *checklist* berikut.

Tabel 1.1 Rubrik *Checklist* Perencanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1	Dalam merencanakan pembelajaran, saya memilih capaian pembelajaran (CP) terlebih dahulu.			
2	Setelah memilih capaian pembelajaran (CP), saya menurunkannya menjadi tujuan pembelajaran (TP), dan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).			
3	Setelah menentukan KKTP, saya merancang asesmen untuk mengukur ketercapaian TP yang telah ditetapkan.			
4	Dalam merencanakan pembelajaran, saya merancang asesmen awal.			
5	Tujuan pembelajaran dan asesmen saya gunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran.			
6	Kegiatan pembelajaran saya rancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.			
7	Saya merencanakan pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil asesmen formatif untuk memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran.			

Bapak/Ibu guru, setelah mengisi rubrik *checklist*, refleksikan bagaimana hasil rubrik tersebut berhubungan dengan pengalaman Bapak/Ibu merancang pembelajaran?

Merancang pembelajaran yang efektif merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk merancang hal tersebut, ada banyak strategi yang dapat dipelajari dan diterapkan di sekolah. Pada topik ini, kita akan membahas prinsip *Understanding by Design* sebagai salah satu pendekatan dalam perancangan pembelajaran.

Eksplorasi Konsep: Merancang Pembelajaran Berbasis Prinsip *Understanding by Design*

Bapak/Ibu guru, *Understanding by Design* (UbD) atau dikenal dengan sebutan *Backward Design* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dipelopori oleh tokoh pendidikan Grant Wiggins dan Jay McTighe (2005). Pendekatan UbD berlandaskan pada prinsip-prinsip (Wiggins dan Jay McTighe, 2005), yaitu:

1. Merupakan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai bagian dari tugasnya.
2. Merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memaknai belajar melalui konsep-konsep utama.
3. Mendorong peserta didik memaknai pembelajaran secara mandiri melalui bukti kinerja otentik.
4. Perencanaan pembelajaran yang efektif yang dimulai guru menentukan capaian atau tujuan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.
5. Guru membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya mengajar, guru harus memastikan pembelajaran terjadi dan bermakna bagi peserta didik.
6. Refleksi berkala terhadap bagaimana pembelajaran dilakukan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.
7. UbD merefleksikan peningkatan yang berkelanjutan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

UbD merupakan suatu pendekatan dalam merencanakan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Ada tiga langkah utama yang perlu dilakukan dalam merencanakan pembelajaran dengan prinsip UbD, yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menentukan asesmen pembelajaran, dan merancang aktivitas pembelajaran (Grant Wiggins dan Jay McTighe, 2005). Tiga langkah tersebut diilustrasikan pada Gambar 1.1.
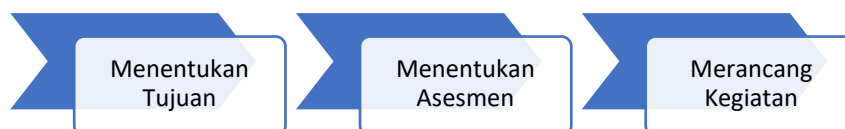
Gambar 1.1 Langkah perencanaan pembelajaran dengan prinsip UbD

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Bapak/Ibu guru, berdasarkan prinsip UbD, langkah pertama yang diperlukan untuk merencanakan pembelajaran adalah menentukan tujuan pembelajaran. Pada

tahap ini, guru harus merinci apa yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran harus jelas, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu:

a. Fokus pada pengembangan pemahaman yang mendalam dan relevan.
b. Identifikasi tujuan pembelajaran yang spesifik dan mengarah pada pemahaman konsep.

Berikut ini adalah video yang menjelaskan cara merumuskan tujuan pembelajaran. Amati bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran.

Gambar 1.2 Video Merumuskan Tujuan Pembelajaran
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=dM0KA4jer6A

Video berikut ini merupakan salah satu contoh bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran. Simak dan catat langkah-langkah dalam merumuskan tujuan pembelajaran dari video berikut ini.

Gambar 1.3 Video Contoh Merumuskan Tujuan Pembelajaran
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=k8mT0eOgbvk

2. Menentukan Asesmen Pembelajaran

Bapak/Ibu guru, setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan pada prinsip UbD adalah merencanakan proses asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Video berikut ini menjelaskan tentang *Assessment for Learning (AfL), Assessment as Learning* (AaL), *Assessment of Learning* (AoL). Telaah perbedaan dan cara penerapan ketiga asesmen tersebut pada pembelajaran.

Gambar 1.4 Video Asesmen Pembelajaran

Sumber: https://youtu.be/bfT4Jw7JTEA

Selanjutnya, simak video penjelasan mengenai metode asesmen dan format asesmen. Telaah metode dan format asesmen yang dapat diterapkan pada pembelajaran Bapak/Ibu guru.

Gambar 1.5 Video Metode Asesmen

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=xszlkSv-9es

Gambar 1.6 Video Format Asesmen

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=CaW3BXPd5Fs

Video selanjutnya memaparkan contoh merancang asesmen pada pembelajaran. Telaah bagaimana cara merumuskan asesmen yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Gambar 1.7 Video Merancang Asesmen Pembelajaran

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=UH0kW-7SSs8

Dengan langkah-langkah ini, asesmen dalam prinsip UbD dapat menjadi alat yang kuat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan wawasan tentang pemahaman peserta didik. Asesmen yang baik seharusnya mencerminkan pemahaman mendalam, aplikasi pengetahuan, dan pengembangan keterampilan yang relevan.

3. Merancang Kegiatan Pembelajaran

Bapak/Ibu guru, setelah merumuskan tujuan pembelajaran dan asesmen, langkah selanjutnya pada prinsip UbD adalah merancang kegiatan pembelajaran dengan memilih pendekatan yang tepat. Mendesain kegiatan pembelajaran dengan prinsip UbD melibatkan perencanaan yang cermat untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna. Kegiatan pembelajaran seharusnya tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menstimulasi pemikiran kritis, refleksi, dan aplikasi konsep dalam konteks yang relevan.

Bapak/Ibu guru, berikut ini adalah tautan referensi terkait media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar peserta didik. Temukan ide-ide yang dapat diterapkan pada pembelajaran Bapak/Ibu guru.
https://drive.google.com/file/d/1cZNiO6Ew7hwyHIW76OuTINCAn55-v5_E/view

Ruang Kolaborasi: Telaah Rancangan Pembelajaran Menggunakan Prinsip UbD

Bapak/Ibu guru, pada tahap sebelumnya Bapak/Ibu guru telah mengeksplorasi prinsip UbD dalam merancang pembelajaran. Pada tahap ini, siapkan salah satu perencanaan pembelajaran (RPP/modul ajar) yang Bapak/Ibu guru miliki. Ajaklah teman sejawat/kepala sekolah/pengawas untuk menelaah rancangan pembelajarannya dengan mengisi rubrik *checklist*. Rubrik ini memandu Bapak/Ibu guru dalam merefleksikan perencanaan pembelajaran dengan pendekatan UbD. Dengan demikian, Bapak/Ibu guru dapat mengetahui sejauh mana perencanaan pembelajaran tersebut relevan dengan prinsip UbD.

Tabel 1.2 Rubrik *Checklist* Perancangan Pembelajaran dengan Prinsip UbD

Item Pernyataan	Sudah	Belum
Langkah 1. Menentukan Tujuan Pembelajaran		
Saya mengidentifikasi sasaran pembelajaran dan fokus pada pemahaman konsep yang mendalam dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.		
Saya menentukan pemahaman utama yang mencakup inti dari pembelajaran dan evaluasi pemahaman peserta didik.		
Saya mengidentifikasi kemampuan penting yang fokus pada keterampilan yang relevan dengan konten pembelajaran dan dapat diterapkan di kehidupan nyata.		
Saya merumuskan pertanyaan esensial yang mendorong peserta didik		

Item Pernyataan	Sudah	Belum
untuk menjelajahi konsep-konsep dan merumuskan pemahaman mereka sendiri.		
Saya menentukan kriteria keberhasilan capaian pembelajaran.		
Saya merumuskan tujuan pembelajaran dalam berbagai kategori kemampuan peserta didik.		
Langkah 2. Menentukan Asesmen Pembelajaran		
Saya mengidentifikasi bukti kinerja atau produk yang dapat menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran.		
Saya merancang rubrik penilaian yang jelas dan terukur untuk setiap jenis bukti kinerja.		
Saya merancang asesmen berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
Saya merancang asesmen formatif untuk mengukur capaian pembelajaran yang berkelanjutan selama proses pembelajaran.		
Saya mengembangkan instrumen penilaian autentik.		
Saya mengumpulkan data asesmen untuk mengetahui perkembangan pencapaian peserta didik. Selanjutnya, dipergunakan sebagai dasar menentukan tindakan lanjutan.		
Langkah 3. Merancang Kegiatan Pembelajaran		
Saya menentukan alur belajar berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.		
Saya mendesain aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjelajahi konsep secara mendalam.		
Saya memilih strategi pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdapat pada asesmen.		
Saya memilih model/metode/pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.		
Saya mengembangkan aktivitas berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.		
Saya mengembangkan aktivitas pembelajaran terintegrasi dengan konteks nyata.		
Saya mengembangkan aktivitas pembelajaran berdasarkan keragaman kemampuan awal peserta didik.		
Saya mendesain aktivitas pembelajaran berbasis *active learning*.		
Saya mengembangkan aktivitas pembelajaran untuk mencapai konsep-konsep esensial.		

Bagaimana kesimpulan Bapak/Ibu guru setelah mengisi rubrik *checklist*? Berdasarkan rancangan pembelajaran yang Bapak/Ibu guru miliki, pada poin berapa saja yang perlu diperbaiki?

Demonstrasi Kontekstual: Hasil Telaah Rancangan Pembelajaran Menggunakan Prinsip UbD

Pada bagian ini, Bapak/Ibu guru akan menjelaskan hasil telaah yang telah Bapak/Ibu guru lakukan sebelumnya. Ada beberapa pilihan kegiatan yang dapat Bapak/Ibu guru lakukan untuk memaparkan hasil telaah tersebut. Bapak/Ibu guru dapat memilih salah satu dari alternatif di bawah ini.

1. Mempublikasikan hasil telaah Bapak/Ibu guru pada platform media sosial, dan mintalah pendapat dari rekan sejawat Bapak/Ibu guru.
2. Mempublikasikan di grup jejaring rekan sejawat, dan mintalah 1-2 orang rekan Bapak/Ibu guru memberikan tanggapan.
3. Mempublikasikan di blog pribadi, dan minta rekan sejawat Bapak/Ibu guru untuk memberikan komentar.
4. Presentasikan pada rapat guru, dan minta beberapa orang rekan Bapak/Ibu guru memberikan umpan balik.

Elaborasi Pemahaman: Tantangan dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Prinsip UbD

Untuk memperdalam pemahaman Bapak/Ibu guru terkait prinsip UbD, pada tahap ini Bapak/Ibu guru perlu mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami disertai tindak lanjutnya bersama teman sejawat/kepala sekolah/pengawas. Silakan Bapak/Ibu guru menggunakan tabel berikut untuk mengidentifikasi hal-hal tersebut.

Tabel 1.3 Elaborasi Pemahaman Merancang Pembelajaran Berbasis UbD

Langkah perencanaan pembelajaran berbasis UbD	Apa yang saya ketahui	Apa yang ingin saya ketahui	Bagaimana saya dapat mengetahuinya	Apa yang telah saya pelajari
Menentukan tujuan pembelajaran				
Menentukan asesmen				
Merancang kegiatan pembelajaran				

Koneksi Antar Materi: *Understanding by Design* dan Strategi Perencanaan Pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran, ada banyak strategi yang mungkin pernah Bapak/Ibu guru terapkan. Buatlah peta konsep, poster atau bentuk visual lainnya yang dapat menunjukkan keterkaitan antara prinsip *Understanding by Design* dan strategi perencanaan pembelajaran lainnya.

Aksi Nyata: Bagaimana Prinsip UbD Membantu Guru dalam Merancang Pembelajaran yang Efektif?

Selamat! Bapak/Ibu guru telah menyelesaikan pembelajaran topik ini dengan baik. Selanjutnya, kami mengajak Bapak/Ibu guru untuk melakukan refleksi terkait konsep dan implementasi prinsip UbD dalam merencanakan pembelajaran melalui pertanyaan berikut.

1. Ide apa yang Bapak/Ibu guru dapatkan setelah belajar topik ini?

2. Perencanaan pembelajaran seperti apa yang relevan untuk dikembangkan di sekolah Bapak/Ibu guru? Buatlah aksi nyata dengan mengembangkan rancangan pembelajaran berbasis prinsip UbD!

Catatan Tugas Aksi Nyata:

- DOKUMEN Aksi Nyata pada topik ini disimpan pada drive sendiri dalam bentuk **.pdf**
- Salah satu Aksi Nyata TERBAIK akan diunggah pada jurnal pembelajaranku di akhir modul mata kuliah PPA UMUM.

Latihan Pemahaman

1. Fase-fase yang perlu dilakukan untuk merancang perencanaan pembelajaran berbasis prinsip (UbD) adalah….
   a. Merancang asesmen, merancang kegiatan, dan merumuskan tujuan pembelajaran
   b. Merancang asesmen, merumuskan tujuan, dan merancang kegiatan pembelajaran
   c. Merancang kegiatan, merumuskan tujuan, dan merancang asesmen pembelajaran
   d. Merumuskan tujuan, merancang kegiatan, dan asesmen pembelajaran
   e. Merumuskan tujuan, merancang asesmen, dan kegiatan pembelajaran

2. "Apa yang seharusnya dilakukan, diketahui, dan dipahami oleh peserta didik di akhir pengajaran?". Pertanyaan tersebut perlu dirumuskan oleh guru apabila akan melakukan tahap ….
   a. Perencanaan strategi pembelajaran
   b. Merumuskan tujuan pembelajaran
   c. Merancang asesmen
   d. Perencanaan kegiatan pembelajaran
   e. Perencanaan model pembelajaran

3. "Bagaimana saya dapat mengetahui bahwa pembelajaran telah mencapai hasil belajar yang diinginkan?" Pertanyaan tersebut perlu dirumuskan oleh guru ketika akan melakukan tahap.…
   a. Merencanakan model pembelajaran
   b. Merumuskan tujuan pembelajaran
   c. Merancang asesmen
   d. Merancang kegiatan pembelajaran
   e. Merencanakan pendekatan pembelajaran

4. "Bagaimana saya mendesain kegiatan pembelajaran agar peserta didik yang beragam dapat mencapai tujuan pembelajaran?" Merupakan pertanyaan penting yang perlu dipertimbangkan pada tahap….
   a. Merencanakan model pembelajaran
   b. Merumuskan tujuan pembelajaran
   c. Merancang asesmen

d. Merancang kegiatan pembelajaran
e. Merencanakan strategi pembelajaran

5. Setelah memahami substansi CP, guru diharapkan mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam suatu fase untuk dirumuskan menjadi beberapa Tujuan Pembelajaran (TP) yang lebih operasional dan konkret. Dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), guru dapat memilih beberapa alternatif teknik berikut, **kecuali**....
   a. Merumuskan TP secara langsung berdasarkan CP.
   b. Merumuskan TP dengan cara menganalisis 'kompetensi' dan 'lingkup materi' pada CP.
   c. Merumuskan TP secara lintas elemen.
   d. Merumuskan TP dengan memperhatikan karakteristik peserta didik
   e. Merumuskan TP berdasarkan intuisi pribadi tanpa mempertimbangkan kebutuhan peserta didik

6. Capaian Pembelajaran (CP) dapat dirumuskan merujuk pada teori belajar konstruktivisme dan kurikulum dengan pendekatan *Understanding by Design* (UbD) yang dikembangkan oleh Wiggins & Tighe (2005). Dalam kerangka teori ini, "memahami" merupakan kemampuan yang dibangun melalui proses dan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menjelaskan, menginterpretasi dan mengaplikasikan informasi, menggunakan berbagai perspektif, dan berempati atas suatu fenomena. Terkait hal tersebut, pernyataan yang benar dalam kurikulum Merdeka adalah….
   a. Hirarki pengetahuan tidak digunakan dalam merumuskan CP dan tujuan pembelajaran turunan dari CP
   b. Taksonomi pengetahuan tidak menggunakan kata kerja operasional yang spesifik
   c. Memberi kebebasan kepada guru mengikuti taksonomi pengetahuan menurut teori yang disukai
   d. Pemahaman dimaknai sebagai suatu proses kognitif yang komplek tidak sederhana sebagai proses berpikir tingkat rendah
   e. Menganggap bahwa “memahami” dapat dicapai tanpa melibatkan proses dan pengalaman belajar yang mendalam serta tanpa memberikan kesempatan untuk menjelaskan, menginterpretasi, dan mengaplikasikan informasi dengan berbagai perspektif.

7. Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Terkait hal tersebut, guru dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang hendak dicapai agar keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi yang dimaksud. Kaitan antara pembelajaran dan asesmen, digambarkan dan diilustrasikan melalui ilustrasi berikut, **kecuali….**
   a. Guru harus memastikan bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan dan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal.
   b. Guru dapat mengukur capaian hasil belajar peserta didik pada akhir pembelajaran jika diperlukan.
   c. Sepanjang proses pembelajaran, guru dapat mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh peserta didik.
   d. Guru perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran.
   e. Proses pembelajaran sebaiknya dilakukan tanpa memperhatikan hasil asesmen, karena hal itu dapat menghambat kreativitas peserta didik.

8. Pada setiap mata pelajaran, terdapat sejumlah Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase. Rumusan CP tersebut memberikan gambaran tentang tujuan umum dan ketersediaan waktu untuk mencapai tujuan tersebut dalam enam etape yang disebut fase. Pemanfaatan fase-fase CP dalam perencanaan pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut, **kecuali**....
   a. Memungkinkan kolaborasi guru pada fase yang sama untuk merancang pembelajaran yang efektif bagi peserta didik
   b. Mendorong guru fokus pada ketercapaian CP di akhir fase tanpa perlu memperhatikan perkembangan peserta didik dan kesinambungan proses pembelajaran antar kelas.
   c. Memberi kesempatan pada guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik.
   d. Memungkinkan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran secara fleksibel.
   e. Memastikan peserta didik mencapai kompetensi pembelajaran.

9. Pernyataan terkait kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) berikut ini yang benar adalah….
   a. Hasil KKTP dapat digunakan untuk merefleksi proses pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik
   b. KKTP merupakan standar yang ditetapkan untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran (TP)
   c. KKTP dapat disusun melalui pendekatan rubrik
   d. KKTP dapat disusun melalui dekripsi kriteria dan interval nilai
   e. Semua benar

10. Pernyataan terkait asesmen awal berikut ini yang kurang tepat adalah….
    a. Asesmen awal berfungsi untuk mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian pembelajaran yang ditetapkan
    b. Hasil asesmen awal dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut perbaikan berupa intervensi yang tepat.
    c. Hasil asesmen awal berfungsi untuk mengetahui tingkat kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran
    d. Asesmen awal dapat diterapkan untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik yang beragam
    e. Hasil asesmen awal digunakan untuk memetakan minat, kemampuan dan kesiapan belajar peserta didik.

Cerita Reflektif

Bapak/Ibu guru, sebelum melanjutkan pembelajaran ke topik 2, refleksikan apa yang sudah Bapak/Ibu guru pelajari pada topik 1. Ceritakan bagaimana prinsip UbD dapat membantu Bapak/Ibu guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan apa tantangan yang dihadapi?

Terima kasih telah belajar bersama. Sampai jumpa di topik selanjutnya.

TOPIK 2

MERANCANG PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Durasi	2 hari @10 jam
Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, guru dapat: 1. Menelaah konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. 2. Merancang pembelajaran berdiferensiasi.

Mulai Dari Diri: Merancang Pembelajaran yang Berorientasi pada Peserta Didik

Selamat datang di topik yang kedua. Semoga Bapak/Ibu guru dalam keadaan siap dan semangat mengikuti proses belajar ini. Proses belajar ini akan efektif bila Bapak/Ibu guru:

1. Mengikuti setiap alur dan instruksi pembelajaran secara saksama.
2. Mendokumentasikan setiap tugas yang Bapak/Ibu guru kerjakan dalam *Google Drive* pribadi.
3. Mengerjakan soal latihan pemahaman yang disediakan.
4. Menguraikan cerita reflektif setelah Bapak/Ibu guru mempelajari topik ini.

Sebagai seorang guru, Bapak/Ibu guru tentu memahami bahwa peserta didik memiliki keunikannya masing-masing. Keunikan peserta didik tersebut menyebabkan kebutuhan belajarnya menjadi tidak sama. Video 2.1 merupakan aksi nyata pembelajaran berdiferensiasi. Telaah bagaimana guru tersebut melakukan pembelajaran yang berpusat pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didiknya. Video 2.1 dapat diakses melalui tautan berikut https://youtu.be/JC2V0TswHjs.

Berdasarkan hasil pengamatan video 2.1 dan pengalaman yang Bapak/Ibu guru miliki, refleksikan dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Apakah Bapak/Ibu guru mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik dalam merancang pembelajaran? Mengapa demikian?

2. Apakah Bapak/Ibu guru menerapkan diferensiasi konten, proses, atau produk untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik? Mengapa demikian?

Eksplorasi Konsep: Pembelajaran yang Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang memahami bahwa setiap peserta didik adalah unik dan memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Video berikut ini menjelaskan tentang cara mengenali karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Telaah urgensi memetakan kebutuhan belajar peserta didik pada pembelajaran.

Gambar 2.1 Video Memetakan Kebutuhan Peserta Didik

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=cfynQhSHbU8

Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru merancang pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik, mengakui gaya belajar, minat, kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, dan kebutuhan pribadi masing-masing (Tomlinson, C. A.; 2014; 2000; 2001). Video berikut ini menjelaskan bagaimana kebutuhan peserta didik diselaraskan dengan tujuan pembelajaran. Simak dan catat informasi penting cara menyelaraskan kebutuhan peserta didik dengan tujuan pembelajaran.

Gambar 2.2 Video Menyelaraskan Kebutuhan Peserta Didik dengan Tujuan Pembelajaran
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=CSTOZ9lHLc0

Untuk dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, terdapat tiga komponen dalam pembelajaran diferensiasi yang dapat diterapkan oleh guru, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk (Tomlinson, C. A.; 2000; 2001).

1. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten berfokus pada bagaimana materi pembelajaran disajikan kepada peserta didik dalam diferensiasi konten, guru mengubah materi pelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar peserta didik. Ini dapat mencakup menyediakan materi tambahan, memodifikasi tingkat kesulitan, atau menggunakan sumber daya yang berbeda sesuai dengan kebutuhan individu. Contoh diferensiasi konten diantaranya:

a. Menyediakan bahan bacaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda.
b. Menyediakan video, grafik, atau multimedia untuk mendukung pemahaman.
c. Memberikan proyek atau tugas tambahan untuk peserta didik yang lebih maju.

2. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses berkaitan dengan bagaimana cara guru membelajarkan dan membimbing peserta didik. Dalam diferensiasi proses, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang beragam agar sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi setiap peserta didik untuk dapat melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar, sehingga proses tersebut dapat membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Contoh diferensiasi proses diantaranya:

a. Menggunakan stasiun belajar atau rotasi aktivitas untuk memenuhi gaya belajar yang berbeda.

b. Mengadakan diskusi kelompok kecil untuk mendukung kolaborasi.
c. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis proyek untuk memfasilitasi pemahaman konsep.

3. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk merupakan variasi hasil tugas pembelajaran dan penilaian produk atau hasil belajar peserta didik. Tugas dan penilaian untuk masing-masing peserta didik dibuat beragam namun masih tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang sama.

Diferensiasi produk mencakup bagaimana peserta didik menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam diferensiasi produk, guru memberikan pilihan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai produk atau karya. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan kekuatan dan preferensi mereka. Contoh diferensiasi produk diantaranya:

a. Memberikan pilihan dalam format penugasan, seperti laporan tertulis, presentasi, atau proyek visual.
b. Memungkinkan peserta didik untuk membuat produk kreatif yang mencerminkan pemahaman mereka.
c. Memberikan proyek kolaboratif yang melibatkan peserta didik dalam menghasilkan produk bersama.

Dengan memahami dan menerapkan ketiga komponen ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi setiap peserta didik dalam kelas mereka. Ini membantu memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang diperlukan sesuai dengan gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan mereka.

Ruang Kolaborasi: Telaah Video Pembelajaran Berdiferensiasi

Bapak/Ibu guru telah mengeksplorasi konsep pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya Bapak/Ibu guru diminta untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman sejawat/kepala sekolah/pengawas untuk menelaah video-video inspirasi terkait pengalaman dari teman seperjuangan Bapak/Ibu guru yang berupaya menerapkan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didiknya. Simak komponen

pembelajaran diferensiasi yang digunakan oleh masing-masing guru pada pembelajarannya.
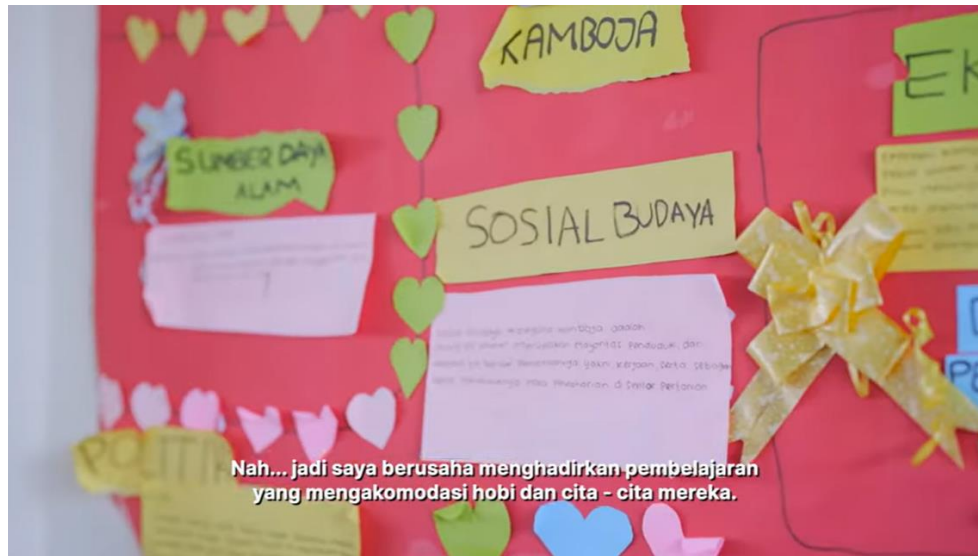
Gambar 2.3 Video 1 Inspirasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=5N6JATYPdzk

Gambar 2.4 Video 2 Inspirasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=AB80RuCyPUw

Gambar 2.5 Video 3 Inspirasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=T-kQWFyaeww

Bapak/Ibu guru, setelah menelaah ketiga video tersebut, uraikan bagaimana masing-masing guru pada video tersebut mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi untuk mencapai tujuan pembelajaran?

Tabel 2.1 Telaah Video Pembelajaran Berdiferensiasi

Video 1	Video 2	Video 3

Diantara tiga video tersebut, komponen diferensiasi manakah yang menurut Bapak/Ibu paling efektif untuk diterapkan pada pembelajaran? Mengapa?

Demonstrasi Kontekstual: Hasil Telaah Video Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada bagian ini, Bapak/Ibu guru akan menjelaskan hasil telaah yang telah Bapak/Ibu guru lakukan sebelumnya. Ada beberapa pilihan kegiatan yang dapat Bapak/Ibu guru lakukan untuk memaparkan hasil telaah tersebut. Bapak/Ibu guru dapat memilih salah satu dari alternatif di bawah ini.

1. Mempublikasikan hasil telaah Bapak/Ibu guru pada *platform* media sosial, dan mintalah pendapat dari rekan sejawat Bapak/Ibu guru.
2. Mempublikasikan di grup jejaring rekan sejawat, dan mintalah 1-2 orang rekan Bapak/Ibu guru memberikan tanggapan.
3. Mempublikasikan di blog pribadi, dan minta rekan sejawat Bapak/Ibu guru untuk memberikan komentar.
4. Presentasikan pada rapat guru, dan minta beberapa orang rekan Bapak/Ibu guru memberikan umpan balik.

Elaborasi Pemahaman: Tantangan dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi

Untuk memperdalam pemahaman Bapak/Ibu guru terkait prinsip pembelajaran berdiferensiasi, pada tahap ini Bapak/Ibu guru perlu mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami disertai tindak lanjutnya bersama teman sejawat/kepala sekolah/pengawas. Silakan Bapak/Ibu guru menggunakan tabel berikut ini untuk mengidentifikasi hal-hal tersebut.

Tabel 2.2 Elaborasi Pemahaman Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi

Komponen Diferensiasi	Apa yang saya ketahui	Apa yang ingin saya ketahui	Bagaimana saya dapat mengetahuinya	Apa yang telah saya pelajari
Diferensiasi konten				
Diferensiasi proses				
Diferensiasi produk				

Koneksi Antar Materi: Kaitan *Understanding by Design* dengan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap ini, saatnya Bapak/Ibu guru menemukan keterkaitan antara prinsip *Understanding by Design* dan pembelajaran berdiferensiasi dalam merancang pembelajaran. Selain itu, Bapak/Ibu guru dapat mengaitkannya dengan pengalaman yang Bapak/Ibu miliki dalam merancang pembelajaran. Buatlah peta konsep, poster, atau bentuk visual lainnya yang dapat menunjukkan keterkaitan antara keduanya.

Aksi Nyata: Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi

Selamat! Bapak/Ibu guru telah menyelesaikan pembelajaran topik ini dengan baik. Selanjutnya, Bapak/Ibu guru dapat melakukan aksi nyata dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Ide baru apa yang Bapak/Ibu guru peroleh setelah belajar topik ini?

2. Menurut Bapak/Ibu guru, pembelajaran berdiferensiasi seperti apa yang relevan untuk dikembangkan di sekolah Bapak/Ibu guru? Kembangkan rencana pembelajaran (RPP/modul ajar) yang berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi.

Catatan Tugas Aksi Nyata:

- DOKUMEN Aksi Nyata pada topik ini disimpan pada *Google Drive* sendiri dalam bentuk **.pdf**
- Salah satu Aksi Nyata TERBAIK akan diunggah pada Jurnal Pembelajaranku di akhir modul mata kuliah PPA UMUM.

Latihan Pemahaman

1. Salah satu prinsip pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun karakter peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Berdasarkan prinsip tersebut, beberapa pernyataan berikut merupakan kegiatan yang dapat dilakukan guru, **kecuali**….
   a. Guru memastikan setiap aktivitas pembelajaran selalu diiringi dengan pemberian tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari
   b. Guru mendorong peserta didik melakukan refleksi untuk memahami kekuatan diri dan potensi yang perlu dikembangkan
   c. Guru senantiasa memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan
   d. Guru memberikan proyek yang ditujukan untuk mendorong pembelajaran yang mandiri dan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan
   e. Guru memvariasikan kompleksitas atau tingkat kesulitan tugas untuk mengakomodasi peserta didik dengan berbagai tingkat kesiapan belajar

2. Sebelum melaksanakan pembelajaran, pak Hafiz mengadakan asesmen awal untuk mengetahui profil belajar peserta didiknya. Dari hasil asesmen awal tersebut diketahui bahwa 45% peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 15% kinestetik, dan 40% auditori. Pak Hafiz juga memperoleh informasi bahwa secara umum peserta didiknya memiliki kecenderungan minat yang relevan dengan gaya belajar masing-masing.
   Berdasarkan data tersebut, pak Hafiz merencanakan pembelajaran berdiferensiasi pada elemen proses sebagai berikut, kecuali….
   a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sumber belajar dalam bentuk modul digital interaktif
   b. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengkreasikan pembuatan laporan hasil observasi, seperti laporan tertulis, power point, video, poster, maupun bentuk lain sesuai dengan bakat dan minat
   c. Peserta didik diminta mengamati dan mendiskusikan isi video untuk memperoleh pengetahuan baru
   d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik bermain peran agar mereka lebih memahami penjelasan guru

e. Guru membuat beberapa sudut belajar atau *display* yang ditempel di tempat-tempat berbeda untuk memberikan kesempatan peserta didik bergerak saat mengakses informasi

3. Implementasi Kurikulum Merdeka mengedepankan paradigma baru dalam pembelajaran, bukan dalam arti menghadirkan konsep dan prinsip pembelajaran yang sepenuhnya baru, namun lebih pada upaya untuk memastikan terciptanya praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

   Penerapan paradigma baru dalam pembelajaran dimaksud tergambar pada beberapa kegiatan berikut, **kecuali….**

   a. Pada awal tahun ajaran, guru berusaha mencari tahu kesiapan belajar peserta didik dan pencapaian sebelumnya.
   b. Guru senantiasa memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan
   c. Guru menggunakan otoritas sebagai pembimbing utama pembelajaran dalam mengatasi permasalahan yang timbul tanpa melibatkan orang tua atau guru lain.
   d. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensinya.
   e. Guru perlu mengevaluasi hasil penilaian formatif, memperhatikan perilaku peserta didik, dan mendengarkan keluhan mereka untuk mengetahui kebutuhan belajarnya

4. Peran Guru dalam melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi adalah….

   a. Guru adalah sumber belajar utama dan peserta didik mengikuti apa yang telah ditetapkan.
   b. Guru bukan sebagai sumber belajar utama, peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber.
   c. Guru menjadi mediator antar peserta didik agar terjadi transfer pengetahuan dalam proses belajar.
   d. Guru menjadi motivator yang mengamati peserta didik dari jauh selama proses belajar.
   e. Guru menjadi motor penggerak utama proses pembelajaran

5. Bu Farida menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, ia membagi peserta didik dalam beberapa kelompok belajar. Ternyata Bu Farida masih mengalami kesulitan karena semua peserta didik masih bertanya kepadanya. Sehingga proses belajar masih berpusat pada guru. Hal yang dapat Ibu Farida lakukan adalah….
   a. Bu Farida dapat melakukan praktik pelepasan tanggung jawab bertahap. Ia mengajak peserta didik dalam grup untuk bekerja sendiri-sendiri tanpa adanya pengawasan dari guru. Porsi tanggung jawab guru lebih besar dari peserta didik.
   b. Bu Farida dapat melakukan praktik pelepasan tanggung jawab bertahap. Ia mengajak peserta didik dalam grup untuk bekerja sendiri-sendiri dengan hasil karya yang sudah ditentukan dan tidak boleh diubah. Peserta didik tidak perlu bekerja sama untuk dapat memahami konsep.
   c. Bu Farida dapat melakukan praktik pelepasan tanggung jawab bertahap. Ia mengajak peserta didik dalam grup untuk menghasilkan sebuah karya yang berkaitan dengan konsep yang sedang dipelajari. Peserta didik bekerja sama untuk memperkuat pemahaman konsep. Guru mempunyai porsi tanggung jawab yang lebih besar dibanding peserta didik.
   d. Bu Farida dapat melakukan praktik pelepasan tanggung jawab bertahap. Ia mengajak peserta didik dalam grup untuk menghasilkan sebuah karya yang berkaitan dengan konsep yang sedang dipelajari. Peserta didik bekerja sama untuk memperkuat pemahaman konsep karena mereka mempunyai porsi tanggung jawab yang lebih besar dibanding guru. Sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan sebuah ilmu secara mandiri. Guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab bersama selama proses pembelajaran.
   e. Semua salah

6. Seorang guru mengadopsi elemen-elemen diferensiasi dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti menggunakan bahan bacaan yang berbeda untuk peserta didik dengan kemampuan membaca yang beragam. Namun, beberapa peserta didik masih kesulitan mencapai tujuan pembelajaran. Tindakan yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah….
   a. Meminta peserta didik yang kesulitan untuk belajar lebih keras
   b. Mengurangi tingkat kompleksitas tugas
   c. Meminta peserta didik untuk bekerja sendiri
   d. Melanjutkan dengan kurikulum yang telah direncanakan
   e. Merevisi pendekatan dan strategi pembelajaran

7. Diberikan langkah-langkah sebagai berikut:
   1) Peserta didik menentukan tujuan yang akan dicapai dan hal apa yang ingin diketahui
   2) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kemampuannya
   3) Guru memberikan gambaran rubrik sebagai harapan kompetensi dari capaian peserta didik
   4) Guru menginformasikan tujuan belajar yang akan dicapai bersama

   Alur/tahapan yang perlu dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk merumuskan tujuan belajar adalah….
   a. 1-2-3-4
   b. 1-3-2-4
   c. 4-3-2-1
   d. 4-2-3-1
   e. 3-2-1-4

8. Seorang guru melaksanakan pembelajaran pada topik tertentu. Ia mendapati bahwa peserta didik belum pernah mempelajari topik tersebut. Hal yang perlu dilakukan guru pada kegiatan awal pembelajaran adalah….
   a. Menyampaikan bahwa materi ini susah maka perlu belajar yang konsisten
   b. Menjelaskan bahwa materi ini membutuhkan praktik yang banyak, sehingga peserta didik perlu untuk menguasai semua perangkat dalam laboratorium sebelum kelas dimulai
   c. Menguraikan secara umum materi yang ingin diajarkan, memantik pengetahuan peserta didik terkait materi tersebut, mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
   d. Langsung menjelaskan materi tersebut sehingga peserta didik terbiasa
   e. Memberi soal *pretest* terkait materi tersebut sehingga dapat memicu motivasi peserta didik

9. Ibu Tina menemukan beberapa peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, sehingga mereka memerlukan kegiatan remedial. Langkah yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah….
   a. Merencanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi proses dan konten untuk peserta didik yang memerlukan remedial
   b. Memberikan PR yang banyak agar peserta didik belajar sendiri di rumah
   c. Menghubungi orang tua peserta didik dan melaporkan bahwa peserta didik tidak mengikuti proses belajar dengan baik
   d. Meminta setiap peserta didik untuk mengumpulkan tugas setiap akhir pembelajaran
   e. Meminta setiap peserta didik untuk membuat *review* materi pembelajaran

10. Beberapa elemen yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:
    1. Kebutuhan peserta didik yang beragam
    2. Kondisi kelas
    3. Kebutuhan guru dan kepala sekolah
    4. Lingkungan sekolah

    Elemen yang perlu dipertimbangkan oleh guru ketika melakukan modifikasi pembelajaran adalah….
    a. 1 dan 2
    b. 2 dan 3
    c. 3 dan 4
    d. 1 dan 3
    e. 1 dan 4

Cerita Reflektif

Sebelum mengakhiri sesi pada topik ini, ekspresikan pengalaman yang Bapak/Ibu miliki selama menjadi guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi melalui cerita reflektif.

Ceritakan bagaimana merencanakan pembelajaran berdiferensiasi yang relevan di kelas Bapak/Ibu guru, sehingga diyakini dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran?

Terima kasih telah belajar bersama. Sampai jumpa di topik selanjutnya.

TOPIK 3

MENERAPKAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* PADA PEMBELAJARAN

Durasi	3 hari @10 jam
Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, Bapak/Ibu guru mampu: 1. Menelaah prinsip dan konsep pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level.* 2. Merancang pembelajaran berbasis pendekatan *Teaching at The Right Level.*

Mulai Dari Diri: Memfasilitasi Keragaman Kemampuan Peserta Didik

Selamat datang di topik ketiga. Semoga Bapak/Ibu guru dalam keadaan siap dan semangat mengikuti proses belajar ini. Proses belajar ini akan efektif bila Bapak/Ibu guru:

1. Mengikuti setiap alur dan instruksi pembelajaran secara saksama.
2. Mendokumentasikan setiap tugas yang Bapak/Ibu guru kerjakan pada *Google Drive* pribadi.
3. Mengerjakan soal latihan pemahaman yang disediakan.
4. Menguraikan cerita reflektif setelah Bapak/Ibu guru mempelajari topik ini.

Bapak/Ibu guru, sebagai seorang guru, Bapak/Ibu guru tentu berusaha menyajikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun, Bapak/Ibu guru juga menyadari bahwa peserta didik yang dihadapi memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda. Itulah yang menjadi tantangan seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Bapak/Ibu guru, refleksikan rutinitas Bapak/Ibu guru dalam memfasilitasi keragaman kemampuan peserta didik melalui pertanyaan berikut.

1. Bagaimana Bapak/Ibu guru mempertimbangkan keragaman peserta didik dalam pembelajaran?

2. Apa pentingnya merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi keragaman kemampuan peserta didik?

Pada topik ini, Bapak/Ibu guru akan mempelajari salah satu pendekatan yang dapat dipilih untuk merencanakan pembelajaran yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik yang kemampuannya beragam.

Eksplorasi Konsep: Penerapan *Teaching at The Right Level* pada Pembelajaran

Setiap hari, Bapak/Ibu guru berjumpa peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Salah satu karakteristik tersebut adalah kemampuan awal atau tingkat capaian pembelajaran peserta didik. Artinya, tidak setiap peserta didik memiliki kemampuan awal yang sama terhadap materi yang disampaikan guru. Sementara itu, kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu guru rancang harus mampu memfasilitasi semua peserta didik.

Untuk mengungkap kemampuan awal dari masing-masing peserta didik, guru biasanya melakukan asesmen awal. Hasil asesmen awal dapat membantu guru untuk memetakan kemampuan awal yang dimiliki peserta didik. Berbekal hasil tersebut, guru dapat merancang aktivitas berbeda yang sesuai dengan tingkat capaian peserta didik. Tujuannya, agar setiap kemampuan peserta didik dapat terfasilitasi dengan baik. Salah satu pendekatan yang dapat membantu guru dalam menyusun rancangan pembelajaran

yang mengacu pada tingkat capaian peserta didiknya yaitu pendekatan *Teaching at The Right Level*.

Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang fokus pada tingkat kemampuan peserta didik. Saat menjadi guru, Bapak/Ibu guru mungkin pernah menemukan peserta didik yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sebagai contoh, seorang peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII (delapan) kesulitan dalam menghitung perkalian dasar seperti 7x8. Secara sekilas, peserta didik tersebut seperti yang tertinggal. Namun bila ditelusuri lebih dalam, kesulitan tersebut mungkin saja disebabkan pengalaman belajar sebelumnya tidak sesuai dengan kemampuan awalnya. Akhirnya, peserta didik tersebut terus mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan pendekatan TaRL yang bertumpu pada kemampuan awal peserta didik untuk merancang pembelajaran.

Bapak/Ibu guru, alur perancangan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan TaRL dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut ini:

1. Guru merancang pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, dan kegiatan pembelajaran;
2. Guru melaksanakan asesmen awal pembelajaran;
3. Guru memperbaiki rancangan pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil asesmen awal dan diferensiasi pembelajaran,
4. Guru mengimplementasikan rancangan pembelajaran; dan
5. Guru melaksanakan asesmen sumatif untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil asesmen sumatif dapat digunakan guru untuk penyusunan asesmen awal pembelajaran selanjutnya.

Simaklah dua buah video berikut ini! Video pertama memuat informasi tentang asesmen awal. Amati dan catat informasi tentang langkah-langkah dalam melaksanakan asesmen awal.

Gambar 3.1 Video Asesmen Awal Pembelajaran
sumber: https://www.youtube.com/watch?v=ifi0f-X_MpQ

Bapak/Ibu guru, video kedua memuat informasi tentang contoh pelaksanaan asesmen awal pembelajaran. Temukan dan catat bagaimana guru memperoleh pemetaan peserta didik dan merancang bentuk aktivitas yang sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

Gambar 3.2 Contoh Pelaksanaan Asesmen Awal
sumber: https://www.youtube.com/watch?v=ONAMm4z-wuY

Bapak/Ibu guru, apakah informasi tentang penerapan pendekatan TaRL sudah cukup jelas? Terdapat banyak rujukan lain tentang penerapan pendekatan TaRL yang dapat diakses oleh Bapak/Ibu guru. Bapak/Ibu guru dapat membaca rujukan-rujukan

tersebut untuk menambah informasi tentang pendekatan TaRL. Sebagai penutup, refleksikan apa yang sudah Bapak/Ibu guru pelajari tentang pendekatan TaRL melalui pertanyaan berikut ini.

Pertama, mengapa asesmen awal penting untuk dilaksanakan?

Kedua, bagaimana cara menggunakan data hasil asesmen awal pada rancangan kegiatan pembelajaran?

Ruang Kolaborasi: Telaah Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL

Bapak/Ibu guru, pada bagian ini, ajaklah teman sejawat/kepala sekolah/pengawas untuk berdiskusi. Selama Bapak/Ibu guru mengajar, mungkin saja Bapak/Ibu guru pernah menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan TaRL, namun belum mengenal istilah pendekatan tersebut. Untuk melaksanakan aktivitas pada tahap ini, Bapak/Ibu guru dapat mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Pilih salah satu rencana pembelajaran (RPP/Modul ajar) yang Bapak/Ibu guru miliki;
2. Telaah RPP/modul ajar tersebut bersama teman sejawat/kepala sekolah/pengawas dengan menggunakan pendekatan TaRL; dan
3. Gunakan tabel berikut sebagai panduan.

Tabel 3.1 Telaah rancangan pembelajaran berbasis pendekatan TaRL

Komponen Pembelajaran	Hasil Telaah
Contoh: *Tujuan pembelajaran*	*Contoh:* *menggambarkan kebutuhan peserta didik yang beragam*
Tujuan pembelajaran	
Asesmen awal	
Asesmen formatif	
Asesmen sumatif	
Kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal	

Demonstrasi Kontekstual: Hasil Telaah Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL

Bapak/Ibu guru, pada bagian ini, Bapak/Ibu guru akan menjelaskan hasil telaah yang telah Bapak/Ibu guru lakukan sebelumnya. Ada beberapa pilihan kegiatan yang dapat Bapak/Ibu guru lakukan untuk memaparkan hasil telaah tersebut. Bapak/Ibu guru dapat memilih salah satu dari alternatif di bawah ini.

1. Mempublikasikan hasil telaah Bapak/Ibu guru pada *platform* media sosial, dan mintalah pendapat dari rekan sejawat Bapak/Ibu guru.
2. Mempublikasikan di grup jejaring rekan sejawat, dan mintalah 1-2 orang rekan Bapak/Ibu guru memberikan tanggapan.
3. Mempublikasikan di blog pribadi, dan minta rekan sejawat Bapak/Ibu guru untuk memberikan komentar.
4. Presentasikan pada rapat guru, dan minta beberapa orang rekan Bapak/Ibu guru memberikan umpan balik.

Elaborasi Pemahaman: Tantangan dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Pendekatan TaRL

Bapak/Ibu guru, untuk memperdalam pemahaman Bapak/Ibu guru terkait pendekatan TaRL, pada tahap ini Bapak/Ibu guru akan mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami disertai tindak lanjutnya bersama teman sejawat/kepala sekolah/pengawas. Silakan Bapak/Ibu guru menggunakan tabel berikut untuk mengidentifikasi hal-hal tersebut.

Tabel 3.2 Elaborasi Pemahaman Merancang Pembelajaran Berbasis TaRL

Komponen Pembelajaran	Apa yang saya ketahui	Apa yang ingin saya ketahui	Bagaimana saya dapat mengetahuinya	Apa yang telah saya pelajari
Tujuan pembelajaran				
Asesmen awal				
Asesmen formatif				
Asesmen sumatif				
Kegiatan pembelajaran				

Koneksi Antara Materi: Kaitan antara TaRL dengan UbD dan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada topik sebelumnya, Bapak/Ibu guru telah mempelajari beberapa konsep, yaitu *Understanding by Design*, pembelajaran berdiferensiasi, dan *Teaching at The Right Level*. Buatlah peta konsep, poster, atau bentuk visual lainnya untuk menjelaskan bagaimana salah satu pendekatan yang telah Bapak/Ibu guru pelajari berhubungan dengan tugas guru dalam merancang pembelajaran.

Aksi Nyata: Merancang Pembelajaran Berbasis Pendekatan TaRL

Selamat! Bapak/Ibu guru telah menyelesaikan topik ini dengan baik. Sebagai penutup, Bapak/Ibu guru dapat melakukan aksi nyata dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Hal pertama apa yang akan Bapak/Ibu guru lakukan setelah mempelajari topik ini?

2. Apa langkah-langkah konkret yang akan Bapak/Ibu guru ambil dalam mengembangkan rancangan pembelajaran berbasis pendekatan TaRL?

Catatan Tugas Aksi Nyata:

- DOKUMEN Aksi Nyata pada topik ini disimpan pada drive sendiri dalam bentuk **.pdf**
- Salah satu Aksi Nyata TERBAIK akan diunggah pada Jurnal Pembelajaranku di akhir modul mata kuliah PPA UMUM.

Latihan Pemahaman

1. Makna yang paling menggambarkan pembelajaran berbasis pendekatan TaRL adalah….
   a. Pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik
   b. Pembelajaran sesuai dengan usia peserta didik
   c. Pembelajaran sesuai dengan kemampuan awal peserta didik yang beragam
   d. Pembelajaran sesuai dengan latar belakang budaya peserta didik
   e. Pembelajaran sesuai dengan kepribadian peserta didik

2. Tujuan dilakukannya asesmen awal pada pembelajaran berbasis pendekatan TaRL adalah….
   a. Mendapatkan data kepribadian peserta didik
   b. Mendapatkan data kemampuan awal peserta didik
   c. Mendapatkan data keluarga peserta didik
   d. Mendapatkan data minat dan bakat peserta didik
   e. Mendapatkan data prestasi peserta didik

3. Hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru ketika merancang aktivitas pembelajaran berbasis pendekatan TaRL adalah….
   a. Aktivitas dirancang dengan mempertimbangkan peserta didik yang memiliki kemampuan kurang
   b. Aktivitas dirancang dengan mempertimbangkan peserta didik yang memiliki kemampuan sedang
   c. Aktivitas dirancang dengan mempertimbangkan peserta didik yang memiliki kemampuan cepat
   d. Aktivitas dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik yang beragam
   e. Aktivitas dapat dirancang tanpa mempertimbangkan kemampuan peserta didik

4. Berikut ini merupakan hal yang perlu dilakukan guru pada persiapan pelaksanaan rencana asesmen awal, kecuali...
   a. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik
   b. Melakukan identifikasi latar belakang keluarga peserta didik
   c. Merencanakan bentuk asesmen yang diberikan
   d. Merencanakan jadwal, lokasi, dan waktu asesmen
   e. Merancang instrumen asesmen penilaian sesuai capaian pembelajaran

5. Ketika merancang pembelajaran, guru dapat melakukan diferensiasi pada proses, konten, dan produk. Diferensiasi yang dipilih pada penerapan pembelajaran berbasis pendekatan TaRL adalah….
   a. Diferensiasi proses saja, diferensiasi konten dan diferensiasi produk tidak mungkin digunakan
   b. Diferensiasi konten saja, diferensiasi proses dan diferensiasi produk tidak mungkin digunakan
   c. Diferensiasi produk saja, diferensiasi proses dan diferensiasi konten tidak mungkin digunakan
   d. Semua jenis diferensiasi pembelajaran dapat digunakan tapi tidak dapat digunakan semua dalam satu pembelajaran
   e. Semua jenis diferensiasi pembelajaran dapat digunakan, akan tetapi pemilihannya disesuaikan dengan kebutuhan

6. Hasil asesmen awal dapat digunakan guru untuk hal-hal berikut ini, kecuali….
   a. Merumuskan tujuan pembelajaran
   b. Menentukan pengelompokkan peserta didik
   c. Menentukan aktivitas pembelajaran
   d. Menentukan media pembelajaran
   e. Menentukan sumber belajar

7. Pak Panji akan mengajarkan sebuah topik baru kepada peserta didiknya, namun ia belum mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi prasyaratnya. Hal yang perlu dilakukan oleh Pak Panji adalah….
   a. Melakukan wawancara pada beberapa peserta didik terkait pengalaman belajar terkait topik prasyarat ini
   b. Merencanakan pelaksanaan asesmen awal untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik
   c. Meminta data pada pihak sekolah terkait minat dan bakat peserta didik
   d. Mempersiapkan kegiatan pembelajaran sambil mengira-ngira kebutuhan peserta didik
   e. Langsung mengajar dan melakukan improvisasi di tempat ketika menemukan adanya perbedaan kemampuan peserta didik

8. Sebagai seorang guru, Ibu Dewi menyadari bahwa peserta didiknya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, ia mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Namun pada pelaksanaannya, ia mengalami kesulitan karena begitu banyak pertanyaan yang muncul dari setiap kelompok. Hal yang perlu dilakukan Ibu Dewi adalah….
   a. Memberikan bantuan pada setiap peserta didik secara bergiliran dan meminta peserta didik untuk saling menunggu giliran
   b. Memfasilitasi peserta didik untuk dapat saling berkolaborasi dan bertukar pengetahuan sehingga mereka dapat membantu satu sama lain dan mengkonfirmasi pemahamannya pada guru
   c. Meminta peserta didik untuk bekerja sebisanya terlebih dahulu baru nanti dijelaskan secara umum
   d. Semua benar
   e. Semua salah

9. Diberikan langkah-langkah berikut ini:
   1. Merumuskan tujuan pembelajaran
   2. Melakukan asesmen awal
   3. Melakukan asesmen sumatif
   4. Merancang kegiatan pembelajaran
   5. Mempersiapkan sistem pendukung pembelajaran

   Alur/tahapan yang perlu dilakukan oleh guru untuk merencanakan pembelajaran berbasis TaRL adalah….
   a. 1-2-4
   b. 1-3-5
   c. 4-3-2
   d. 1-2-3
   e. 3-4-5

10. Ibu Diaz melaksanakan pembelajaran pada topik perkalian. Ia mendapati bahwa sebagian peserta didik kesulitan mengikuti pembelajaran karena kurang menguasai materi prasyaratnya. Sebaliknya, sebagian peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Berikut ini langkah yang perlu dilakukan Ibu Diaz pada pembelajaran berikutnya untuk mengatasi masalah tersebut, kecuali….
    a. Mengembangkan diferensiasi konten
    b. Mendesain diferensiasi kegiatan pembelajaran
    c. Menerapkan asesmen awal
    d. Merumuskan diferensiasi asesmen formatif
    e. Merumuskan diferensiasi produk/proyek

Cerita Reflektif

Bapak/Ibu guru, sebelum melanjutkan pembelajaran ke topik 4, refleksikan apa yang sudah Bapak/Ibu guru pelajari pada topik 3. Ceritakan apa inspirasi yang Bapak/Ibu guru dapatkan setelah mempelajari topik ini?

Terima kasih telah belajar bersama. Sampai jumpa di topik selanjutnya.

TOPIK 4

MENERAPKAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* PADA PEMBELAJARAN

Durasi	3 hari @10 jam
Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, Bapak/Ibu guru dapat: 1 Menelaah prinsip dan konsep pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. 2 Merancang pembelajaran berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Mulai dari Diri: Pengalaman Menjembatani Perbedaan Budaya Peserta Didik

Selamat Bapak/Ibu guru telah memasuki topik terakhir. Semoga Bapak/Ibu guru dalam keadaan siap dan semangat mengikuti proses belajar ini. Proses belajar ini akan efektif bila Bapak/Ibu guru:

1. Mengikuti setiap alur dan instruksi pembelajaran secara saksama.
2. Mendokumentasikan setiap tugas yang Bapak/Ibu guru kerjakan pada *Google Drive* pribadi.
3. Mengerjakan soal latihan pemahaman yang disediakan.
4. Menguraikan cerita reflektif setelah Bapak/Ibu guru mempelajari topik ini.

Sebagai seorang guru, Bapak/Ibu guru tentu berusaha menyajikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun demikian, peserta didik yang dihadapi Bapak/Ibu guru memiliki latar belakang yang berbeda. Mungkin saja diantara Bapak/Ibu guru ada yang pernah memiliki peserta didik baru yang berasal dari suku yang berbeda dari mayoritas peserta didik lainnya. Apakah Bapak/Ibu guru memiliki pengalaman dalam merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi latar belakang budaya peserta didik yang beragam? Apa saja hal yang Bapak/Ibu guru pertimbangkan saat merancang pembelajaran tersebut?

Pada topik ini, Bapak/Ibu guru akan mempelajari salah satu pendekatan yang dapat dipilih untuk menyusun pembelajaran yang dapat membantu Bapak/Ibu guru memfasilitasi keragaman budaya peserta didik.

Eksplorasi Konsep: Penerapan *Culturally Responsive Teaching* pada Pembelajaran

Bapak/Ibu guru, sebagai seorang guru, Bapak/Ibu guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keberagam peserta didik. Selain menargetkan tercapainya tujuan pembelajaran, Bapak/Ibu guru juga perlu mempertimbangkan pengembangan aktivitas yang membuat peserta didik belajar dengan nyaman.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan pada situasi ini adalah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan ini mengintegrasikan kebiasaan, karakteristik, pengalaman, dan perspektif peserta didik sebagai alat untuk pembelajaran yang lebih baik. Pendekatan ini menjadi suatu cara untuk membekali guru dalam mengajar peserta didik di lingkungan yang berlatar belakang budaya berbeda-beda. Dimana budaya yang beragam ini berperan sebagai filter untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan akademis yang diharapkan dipelajari peserta didik di sekolah, serta meningkatkan pengembangan pribadi, sosial, budaya, dan kewarganegaraan mereka.

Pada pendekatan ini, guru perlu menggunakan keterampilan kesadaran multikultural yang kritis. Kesadaran multikultural ini menjadi sentral ketika guru harus berinteraksi dengan peserta didik dari budaya lain. Kesadaran multikultural dapat digunakan guru untuk menguji secara objektif terkait nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan persepsi mereka sendiri. Refleksi kritis ini akan memberikan guru pemahaman, kepekaan, dan apresiasi yang lebih besar terhadap sejarah, nilai-nilai, pengalaman, dan gaya hidup budaya lain. Kesadaran multikultural juga dapat membantu guru memiliki keterampilan interpersonal yang baik dan membantu guru untuk lebih efektif menantang stereotip dan prasangka (Aceves & Orosco, 2014). Dengan kata lain, selain untuk pencapaian akademis, pendekatan CRT diterapkan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik.

Bapak/Ibu guru dapat membaca sumber berikut untuk mendapatkan informasi tentang pentingnya penerapan pendekatan CRT pada pembelajaran. Temukan dan catat informasi tentang urgensi penerapan pendekatan CRT pada pembelajaran.

Meningkatkan Kualitas Pengajaran dengan Culturally Responsive Teaching

Gambar 4.1 Pentingnya Penerapan Pendekatan CRT pada Pembelajaran
sumber: https://guru.kemdikbud.go.id/bukti-karya/pdf/184559/preview

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT menurut Gay (2000) adalah sebagai berikut ini:

1. Identitas diri peserta didik: peserta didik diajak untuk mengenal identitas budayanya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan;
2. Pemahaman budaya: peserta didik mengkonstruksikan pemahaman budaya dengan ilmu pengetahuan baru yang diperoleh dari berbagai sumber;
3. Kolaborasi: peserta didik bekerja dalam kelompok untuk membahas konsep dan perspektif budaya;
4. Berpikir kritis untuk refleksi: peserta didik membandingkan hasil diskusinya dengan teori yang ada dengan bimbingan guru; dan
5. Konstruksi transformatif: peserta didik menyajikan pemahaman mereka melalui sebuah proyek.

Adapun contoh aksi nyata yang dapat ditelaah oleh Bapak/Ibu guru untuk mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran yang menggunakan pendekatan CRT. Video berikut ini memuat informasi tentang aksi nyata penerapan CRT. Amati bagaimana cara guru mengintegrasikan budaya pada pembelajarannya.

Gambar 4.2 Video Aksi Nyata Penerapan Pendekatan CRT pada Pembelajaran
sumber: https://www.youtube.com/watch?v=JBDSDccMf2A

Bagaimana Bapak/Ibu guru, apakah sudah lebih tergambar mengenai pembelajaran berbasis pendekatan CRT? Untuk memperdalam informasi dan pemahaman, Bapak/Ibu guru juga dapat membaca lebih banyak terkait pendekatan CRT dari berbagai referensi.

Ruang Kolaborasi: Studi Kasus Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan CRT

Bapak/Ibu guru telah mempelajari konsep pendekatan CRT. Kini saatnya Bapak/Ibu guru mengajak rekan sesama guru/kepala sekolah/pengawas untuk dapat melakukan studi kasus bersama. Diskusikan alternatif solusi kedua contoh kasus di bawah ini dari sudut pandang penerapan CRT.

Contoh Kasus 1

Pak Surya adalah guru matematika. Pekan ini Pak Surya akan menyampaikan materi mengenai perkalian. Sekolah Pak Surya berlokasi dekat dengan pasar dan sebagian besar dari orang tua peserta didik merupakan pedagang. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang sebaiknya dirancang oleh Pak Surya dengan menerapkan pendekatan CRT?

Contoh Kasus 2

Ibu Nisa adalah guru Bahasa Sunda. Ibu Nisa menemukan bahwa peserta didiknya berasal dari berbagai suku dan hanya sebagian kecil yang merupakan Suku Sunda. Sebagian besar mereka mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan Ibu Nisa untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan pendekatan CRT?

Demonstrasi Kontekstual: Hasil Telaah Studi Kasus Pembelajaran Berbasis Pendekatan CRT

Bapak/Ibu guru, pada bagian ini, Bapak/Ibu guru akan menjelaskan hasil telaah yang telah Bapak/Ibu guru lakukan sebelumnya. Ada beberapa pilihan kegiatan yang dapat Bapak/Ibu guru lakukan untuk memaparkan hasil telaah tersebut. Bapak/Ibu guru dapat memilih salah satu dari alternatif di bawah ini.

1. Mempublikasikan hasil telaah Bapak/Ibu guru pada platform media sosial, dan mintalah pendapat dari rekan sejawat Bapak/Ibu guru.
2. Mempublikasikan di grup jejaring rekan sejawat, dan mintalah 1-2 orang rekan Bapak/Ibu guru memberikan tanggapan.
3. Mempublikasikan di blog pribadi, dan minta rekan sejawat Bapak/Ibu untuk memberikan komentar.
4. Presentasikan pada rapat guru, dan minta beberapa orang rekan Bapak/Ibu guru memberikan umpan balik.

Elaborasi Pemahaman: Tantangan dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Pendekatan CRT
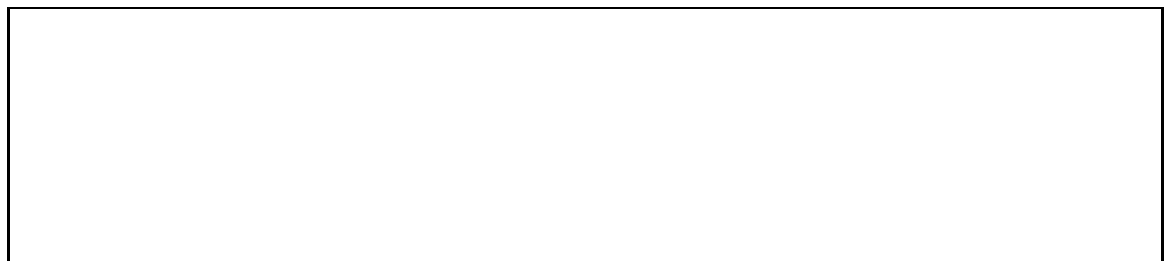
Untuk memperdalam pemahaman Bapak/Ibu terkait pendekatan CRT, pada tahap ini Bapak/Ibu guru akan mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami disertai tindak lanjutnya bersama teman sejawat/kepala sekolah/pengawas. Silakan Bapak/Ibu guru menggunakan tabel berikut untuk mengidentifikasi hal-hal tersebut.

Tabel 4.1 Elaborasi Pemahaman Merancang Pembelajaran Berbasis CRT

Komponen Pembelajaran	Apa yang saya ketahui	Apa yang ingin saya ketahui	Bagaimana saya dapat mengetahuinya	Apa yang telah saya pelajari
Tujuan pembelajaran				
Asesmen awal				
Asesmen formatif				
Asesmen sumatif				
Kegiatan pembelajaran				

Koneksi Antar Materi: Kaitan antara CRT dengan UbD, Pembelajaran Berdiferensiasi, dan TaRL

Pada topik sebelumnya, Bapak/Ibu guru telah mempelajari beberapa konsep, yaitu *Understanding by Design*, pembelajaran berdiferensiasi, dan *Culturally Responsive Teaching*. Buatlah peta konsep untuk menjelaskan bagaimana salah satu pendekatan yang telah Bapak/Ibu guru pelajari berhubungan dengan tugas guru dalam merancang pembelajaran.

Video berikut ini merupakan salah satu contoh aksi nyata pembelajaran yang menerapkan pendekatan TaRL dan CRT. Amati dan catat kelebihan atau kekuatan penerapan pendekatan TaRL dan CRT pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Gambar 4.3 Video Aksi Nyata Penerapan Pendekatan TaRL dan CRT pada Pembelajaran
sumber: https://www.youtube.com/watch?v=laA8DmN-1YU

Tuliskan hasil pengamatan Bapak/Ibu guru pada kolom berikut ini.

Aksi Nyata: Merancang Pembelajaran Berbasis Pendekatan CRT

Selamat! Bapak/Ibu guru telah menyelesaikan topik ini dengan baik. Sebagai penutup, Bapak/Ibu guru dapat melakukan aksi nyata dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Hal pertama apa yang akan Bapak/Ibu guru lakukan setelah mempelajari topik ini?

2. Apa langkah-langkah konkret yang akan Bapak/Ibu guru ambil dalam mengembangkan rancangan pembelajaran berbasis pendekatan CRT?

Catatan Tugas Aksi Nyata:

- DOKUMEN Aksi Nyata pada topik ini disimpan pada drive sendiri dalam bentuk **.pdf**
- Salah satu Aksi Nyata TERBAIK akan diunggah pada Jurnal Pembelajaranku di akhir modul mata kuliah PPA UMUM.

Latihan Pemahaman

1. Pembelajaran dengan pendekatan CRT dirancang dengan mengacu pada….
   a. latar belakang pendidikan peserta didik
   b. latar belakang keluarga peserta didik
   c. latar belakang pertemanan belajar peserta didik
   d. latar belakang budaya peserta didik
   e. latar belakang sekolah peserta didik

2. Pembelajaran dengan pendekatan CRT mempertimbangkan komponen berikut sebagai alat pembelajaran yang lebih baik, kecuali….
   a. kebiasaan
   b. karakter
   c. pengalaman
   d. perspektif
   e. prestasi

3. Komponen pembelajaran yang dapat melewatkan pertimbangan latar belakang budaya peserta didik adalah …
   a. tujuan pembelajaran
   b. materi ajar
   c. kegiatan pembelajaran
   d. sumber pembelajaran
   e. media pembelajaran

4. Guru perlu memiliki kesadaran multikultural yang kritis untuk….
   a. menguji nilai budaya secara objektif
   b. menguji kepercayaan secara objektif
   c. memberikan kepekaan yang lebih besar terhadap sejarah
   d. mengembangkan keterampilan interpersonal yang baik
   e. semua benar

5. Manfaat dari pembelajaran dengan pendekatan CRT adalah, kecuali….
   a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
   b. Meningkatkan keterlibatan peserta didik
   c. Meningkatkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik
   d. Meningkatkan kepuasan peserta didik dan guru
   e. Meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah

6. Salah satu tahapan pembelajaran dengan pendekatan CRT adalah identitas peserta didik. Pada tahapan ini diharapkan….
   a. peserta didik diajak untuk mengenal identitas budaya orang lain dan mengambil maknanya
   b. peserta didik diajak untuk mengenal identitas budaya orang lain dan mengaitkannya dengan budayanya sendiri
   c. peserta didik diajak untuk mengenal identitas budaya orang lain dan merefleksikan hal tersebut dengan karakter dirinya
   d. peserta didik diajak untuk mengenal identitas budayanya sendiri yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
   e. peserta didik diajak untuk mengenal identitas budayanya sendiri yang berkaitan dengan budaya negaranya

7. Pada suatu pertemuan, peserta didiknya Pak Widi sangat antusias ketika membandingkan hasil diskusi terkait budaya dengan topik yang sedang mereka pelajari. Namun, Pak Widi pun menyadari bahwa ia perlu mengambil peranan dalam diskusi tersebut agar pembelajaran tetap pada jalurnya. Dalam hal ini Pak Widi dapat berperan sebagai….
   a. motivator
   b. fasilitator
   c. pendamping
   d. instruktur
   e. pengambil kesimpulan

8. Pak Rafi sedang melakukan pembelajaran dengan pendekatan CRT di kelasnya. Peserta didiknya kebingungan mencari benang merah antara materi yang sedang dipelajarinya dengan budayanya. Hal yang dapat dilakukan Pak Rafi adalah….
   a. Meminta peserta didik untuk saling berkolaborasi dan mencari informasi dari berbagai sumber
   b. Meminta peserta didik untuk berusaha memecahkan permasalahan tersebut sebisanya
   c. Meminta peserta didik untuk mencari jawaban pada buku teks
   d. Meminta peserta didik untuk mencari jawaban pada warga sekolah melalui wawancara
   e. Meminta peserta didik untuk berdiskusi dan bila masalah belum terpecahkan langsung diberikan solusinya

9. Daffa adalah seorang peserta didik asal Kalimantan. Dia mengikuti orang tuanya pindah rumah ke Bandung. Teman-teman di sekolahnya mayoritas bersuku Sunda. Daffa merasakan kesulitan untuk beradaptasi karena perbedaan budaya. Berikut ini hal yang dapat diprioritaskan guru untuk membantu Daffa, kecuali….
   a. menciptakan hubungan yang saling menghargai antar peserta didik apapun kondisi latar belakang mereka
   b. memberikan sikap yang ramah untuk membuat ia merasa nyaman
   c. memberikan sambutan yang baik dari sesama peserta didik maupun guru
   d. memberikan motivasi agar ia tidak merasa rendah diri dihadapan teman-temannya
   e. memberikan kelas tambahan bahasa daerah secara gratis agar ia dapat meningkatkan kemampuan akademiknya

10. Ibu Asri adalah guru Bahasa Inggris. Hari ini Ibu Asri ingin peserta didiknya bercerita tentang makanan tradisional dengan menggunakan Bahasa Inggris. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh Bu Asri, kecuali….
   a. Menghadirkan penjual makanan tradisional setempat sebagai salah satu inspirasi peserta didik dalam membuat cerita
   b. Menghadirkan berbagai macam makanan tradisional kemudian meminta peserta didik memilih salah satunya untuk dijadikan sebagai bahan cerita
   c. Mengajak peserta didik membuat makanan tradisional sebagai bahan untuk membuat cerita

d. Meminta peserta didik mencari informasi tentang makanan tradisional dari berbagai sumber dalam membuat cerita
e. Menayangkan video yang menceritakan jenis-jenis makanan tradisional sebagai referensi peserta didik dalam membuat cerita

Cerita Reflektif

Bapak/Ibu guru, sebelum mengakhiri pembelajaran pada modul ini, refleksikan apa yang sudah Bapak/Ibu guru pelajari pada topik 4. Ceritakan apa inspirasi yang Bapak/Ibu guru dapatkan setelah mempelajari topik ini?

Terima kasih telah belajar bersama. Dengan ini, Bapak/Ibu guru telah menyelesaikan semua topik.

Penutup

Dengan tercapainya akhir modul ini, diharapkan peserta Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) telah memperoleh pemahaman mendalam mengenai prinsip pengajaran dan asesmen umum. Melalui materi yang disajikan, diharapkan peserta mampu mengintegrasikan konsep-konsep tersebut dalam praktik pengajaran mereka.

Proses pembelajaran ini dirancang untuk memberikan landasan yang kokoh bagi peserta PPG dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan relevan. Pengenalan terhadap prinsip-prinsip inovasi pembelajaran abad 21 serta strategi asesmen yang berfokus pada pemahaman kontekstual peserta didik diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran di ruang kelas.

Selain itu, diharapkan peserta mampu merancang asesmen yang beragam dan inklusif untuk mengukur berbagai aspek perkembangan peserta didik. Dengan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip asesmen, peserta diharapkan dapat menghasilkan data evaluasi yang akurat dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

Semoga modul ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan peserta PPG untuk menjadi pendidik yang berkualitas, responsif terhadap kebutuhan peserta didik, dan memiliki kompetensi yang kokoh dalam merancang serta melaksanakan asesmen. Kesadaran akan pentingnya prinsip-prinsip pengajaran dan asesmen ini diharapkan dapat membentuk kesejahteraan belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Terima kasih atas dedikasi dan partisipasi penuh semangat peserta dalam menyelesaikan modul ini. Selamat mengembangkan diri sebagai pendidik yang memiliki wawasan mendalam dan berdaya saing tinggi. Semoga pengetahuan yang diperoleh dari modul ini dapat diaplikasikan dengan baik dalam perjalanan karir pendidikan Bapak/Ibu guru. Sukses selalu!

Daftar Pustaka

Aceves, T. C., & Orosco, M. J. (2014). Culturally responsive teaching (Document No. IC-2). Retrieved from University of Florida, Collaboration for Effective Educator, Development, Accountability, and Reform Center website: http://ceedar.education.ufl.edu/tools/innovation-configurations/

Bao, J. (2010). Teaching and Learning Strategies for Differentiated Instruction in the Language Classroom. [Online]. Tersedia: http://steinhardt.nyu.edu/teachlearn /dclt/Summer_Institute_2010.

Gay, G. (2000). Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice. New York: Teachers College Press.

Griffin, P., Care, E., & McGaw, B. (2012). Assessment and Teaching of 21st Century Skills (P. Griffin, B. McGaw, & E. Care (eds.)). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5

Griffin, P., McGaw, B., Care, E., Griffin, P., Care, E., McGaw, B., Griffin, P., & Wilson, M. (2015). Assessment and Teaching of 21st Century Skills. In E. Care, P. Griffin, & M. Wilson (Eds.), Assessment and teaching of 21st century skills. Springe. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9395-7

Joseph, S., Thomas, M., Simonette, G., & Ramsook, L. (2013). The Impact of Differentiated Instruction in a Teacher Education Setting: Successes and Challenges. International Journal of Higher Education, v2 n3 p28-40 2013. Trinidad and Tobago

Tomlinson, C. A. (2000). Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.

Tomlinson, C. A. (2001). How to Differentiate instruction in mixed-ability classrooms 2nd Ed). Alexandria, VA: ASCD.

Tomlinson, C.A. (2014) The Differentiated Classroom Responding to the Needs Of All Learners. 2nd Edition. Alexandria, VA: ASCD

Wiggins, G. P., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design* (2nd edition). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc. Print.

Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design* (expanded 2nd ed) Association for Supervision and Curriculum Development. Alexandria, Virginia.

Yamtinah, Sri dan Sumardi. 2022. Prinsip Pengajaran dan Asesmen yang Efektif II di Sekolah Menengah. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Biodata Penulis Modul

Penulis 1

Budi Halomoan Siregar, S.Pd., M.Sc lahir di Ujung Baru pada tanggal 17 Desember 1981. Menamatkan pendidikan sekolah menengah pertama di Ponpes Modern Daarul Muhsinin Labuhan Batu, selanjutnya menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Nurul Ilmi Padang Sidempuan. Penulis menyelesaikan Strata 1 pendidikan matematika di Universitas Riau (UNRI) pada tahun 2006, kemudian memperoleh gelar master of science (M.Sc) dari Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) pada tahun 2008 pada bidang Operation Research. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan Doktoral pada program studi pendidikan matematika Universitas Negeri Medan. Penulis bertugas sebagai dosen pendidikan matematika FMIPA Universitas Negeri Medan (UNIMED) sejak tahun 2008. Adapun matakuliah yang diampu adalah pemrograman linier, media pembelajaran matematika, media pembelajaran berbasis IT, strategi belajar mengajar, dll. Sampai saat ini, penulis aktif menulis buku dan meneliti bidang pendidikan matematika, seperti mengembangkan: (1) media pembelajaran berbasis IT, (2) bahan ajar digital interaktif, (3) buku elektronik berbasis HOTS, (4) LKPD berbasis TPACK, (5) inovasi pembelajaran pada abad 21 dll. Semua karya ini dapat diakses melalui *google scholar*. Selain itu, penulis juga merupakan direktur dan *Founder* dari PT Gredtech Consulting Indonesia, lembaga konsultan yang fokus pada bidang pendidikan dan teknologi pendidikan.

Penulis 2

Dini Asri Kusnia Dewi, M.Pd., M.A. lahir dan besar di Bandung. Pada tahun 2014, ia menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian ia melanjutkan pendidikan magister pada tahun 2016 di almamater yang sama dan pada tahun 2017 melanjutkan studi magister di Hiroshima University dengan mengambil jurusan *Educational Development* berkonsentrasi pada *Mathematics Education*. Pada tahun 2019, ia bergabung dengan Darul Hikam Integrated Secondary School yang berlokasi di Jl. Maribaya No.89 Kayuambon Lembang. Selain sebagai guru matematika, ia aktif menulis dan melakukan penelitian di bidang pendidikan matematika, serta menjadi bagian pengembangan terkait STEM Education di sekolahnya. Kontak email diniasri@darulhikam.sch.id

KUNCI JAWABAN SOAL LATIHAN PEMAHAMAN

Nomor Soal	Topik 1	Topik 2	Topik 3	Topik 4
1.	E	A	C	D
2.	B	B	B	E
3.	C	C	D	A
4.	D	B	B	E
5.	D	D	E	E
6.	D	E	A	D
7.	B	C	B	B
8.	B	C	B	A
9.	E	A	A	E
10.	A	A	C	C